

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBENTUK MINAT BERWIRSAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

Diana Aqmala, Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra, dan Rian Adi Suseno

Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa

Tengah 50131

Email Korespondensi: diana.aqmala@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang membentuk minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen berjumlah 1294 orang dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* berjumlah 150 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan survei lapangan berupa kuesioner secara personal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini antara lain wawasan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dan motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: wawasan kewirausahaan, lingkungan, motivasi, dan minat berwirausaha

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors builds the entrepreneurial interest of students at the Management Department Faculty of Economics and Business Dian Nuswantoro University. The population of this research were all Management department students in count of 1294 people with a simple random sampling technique on 150 respondents. Data collection techniques used a field survey in the personal questionnaire. The analytical tool used multiple linear regression. The results of this study include entrepreneurial knowledge has positive and significant effect on entrepreneurial interest, the environment has positive and significant effect on entrepreneurial interest, and motivation has positive and significant effect on entrepreneurial interest.

Keywords: *entrepreneurial knowledge, environment, motivation, and entrepreneurial interest*

Pendahuluan

Banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah yang harus segera ditangani. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) jumlah pengangguran terbuka yang ada di Indonesia hingga Februari 2019 berjumlah 6,87 juta orang. Pengangguran terbuka yang dimaksud adalah pengangguran yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2019). Beberapa penyebabnya antara lain adalah persaingan yang ketat antar pencari kerja yang pada

akhirnya banyak menimbulkan pengangguran. Faktor lapangan kerja yang terbatas dibandingkan dengan banyaknya jumlah pencari kerja dengan lulusan diploma ataupun sarjana juga menjadi salah satu faktor penyebab pengangguran yang tinggi (Mahanani & Sari, 2018). Berdasarkan hasil wawancara penulis yang diperoleh dari Mahasiswa Program Studi Manajemen menunjukkan bahwa kurangnya minat berwirausaha karena adanya faktor-faktor tertentu antara lain mahasiswa belum menemukan penting dan manfaatnya

berwirausaha dan menjadi pengusaha, sehingga mahasiswa lebih mengutamakan mencari pengalaman kerja dan berupaya untuk menjadi karyawan saja karena lebih pasti (Rosmiati, Junias, & Munawar, 2015).

Kewirausahaan telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosioekonomi suatu Negara. Seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dalam hal kreativitas dan inovasi. Pada abad ke-21 telah terjadi lemahnya ekonomi bagi Negara-negara maju maupun berkembang akibat terserang virus covid-19. Perusahaan-perusahaan besar di Indonesia mengalami kebangkrutan karena ketidaksanggupannya menghadapi krisis ekonomi tersebut sehingga harus “merumahkan” karyawannya, tentunya hal ini merupakan sebuah gambaran nyata resiko yang harus dihadapi bila menjadi pegawai (Turker & Selcuk, 2020) it is equally important to map out the future context of entrepreneurship. The purpose of this paper is to fill this void by analysing the impacts of some contextual factors on entrepreneurial intention of university students. Design/methodology/approach: In the study, a model was proposed and empirically tested on a sample of 300 university students in Turkey. The entrepreneurial support model (ESM).

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Wirausaha Indonesia dengan Negara Lain

Negara	Jumlah Wirausaha (%)
Singapura	7
Malaysia	5
Thailand	4,5
Vietnam	3,3
Indonesia	3,1

Sumber: Kominfo.go.id (2017)

Indikator suatu Negara dinilai semakin maju adalah dengan semakin banyaknya orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Sedangkan menurut Bagheri &

Pihie (2015) berwirausaha ialah nilai yang dibutuhkan untuk mempunyai sebuah usaha atau dalam bentuk proses melakukan aktivitas sesuatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang unik dan berbeda (*innovative*).

Berdasarkan data diatas yang bersumber dari Kominfo.go.id dapat dijelaskan bahwa jumlah wirausaha yang ada di Indonesia baru mencapai angka 3,1 persen dari jumlah seluruh penduduk yang ada. Jumlah ini terbilang masih lebih kecil dibandingkan dengan beberapa negara lain seperti Vietnam 3,3 persen, Thailand 4,5 persen, Malaysia 5 persen dan Singapura 7 persen. Suatu negara akan stabil dan maju dalam perekonomian jika penduduknya terjun menjadi wirausaha minimal 2 persen dari jumlah seluruh penduduk.

Sebagai pelaku bisnis, wirausahawan harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen. Untuk berhasil, wirausahaan harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kemampuan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis (Supeni & Efendi, 2017). Seorang wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga wirausaha, karena memiliki banyak pengalaman yang luas dalam dunia usaha. Profesi orang tua memiliki peran strategis sebagai budaya pembentuk motivasi berwirausaha. Hal ini juga menunjukkan budaya kewirausahaan terbentuk karena keterbiasaan, lingkungan, dan faktor dari diri pribadi sejak mereka kecil ataupun saat dewasa nantinya. Walaupun budaya ini mampu bertahan, tetapi semua itu tidak ada gunanya jika tidak ada motivasi yang mendorong keinginan masyarakat untuk berwirausaha (Ngoc Khuong & Huu An, 2016) prior entrepreneurial experience, external environment, social norm and perceived feasibility on entrepreneurship intention through the positive and negative perception toward entrepreneurship. Conducted by collecting data from 401 students aged from 18 to 24 years old in Vietnam National University

(VNU).

Perkembangan generasi ini sangat dipengaruhi oleh adanya internet dan teknologi. Mereka sangat bergantung pada teknologi untuk pemeliharaan, untuk berinteraksi dengan orang lain dan bahkan untuk pengaturan emosi. Berkembang secara berbeda dengan generasi sebelumnya, membuat Generasi *millennial* sangat potensial untuk menjadi target pasar. Data menunjukkan bahwa Generasi *millennial* memiliki lebih dari tiga kali ukuran Generasi X, dan yang menarik adalah ini pasar terbesar yang ada sekarang (da Costa, Soares, & Bonfim, 2019).

Penciptaan lulusan perguruan tinggi yang menjadi seorang wirausahawan tidak serta merta mudah untuk dilaksanakan. Tingkah laku inovatif yang dimiliki oleh seorang wirausaha secara umum dapat mengimbangi perubahan yang terjadi dengan begitu cepatnya, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi. Satu-satunya peluang yang masih sangat besar

adalah dengan memulai usaha mandiri. Hanya saja, jarang ditemukan seseorang sarjana yang ingin mengawali sukses dalam kehidupannya dengan memulai mendirikan usaha. Jumlah lulusan perguruan tinggi dalam setiap tahun semakin meningkat. Kondisi ini tidak sebanding dengan peningkatan ketersediaan kesempatan kerja yang akan menampung mereka (Taufik, Azhad, & Hafidzi, 2018).

Universitas Dian Nuswantoro merupakan kampus yang sangat peduli mengenai bidang kewirausahaan. Jumlah wirausahawan terus didorong agar terus meningkat dan nantinya bisa terjun kemasyarakat dengan menjadi wirausahawan tangguh dan handal. Hal ini juga sesuai dengan visi Udinus yaitu menjadi universitas pilihan utama dibidang pendidikan dan kewirausahaan dan misi yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas dan inovasi sivitas akademika yang berkontribusi baik bagi masyarakat, pemerintah dan sektor bisnis.

Tabel 2. Jenis Instansi Tempat Bekerja Alumni Tahun 2015 - 2017

Jenis Instansi	2015	2016	2017
Perusahaan Swasta	51%	50,39%	49,00%
Instansi Pemerintahan (BUMN)	21%	23,96%	24,15%
Berwirausaha/Perusahaan Sendiri	16%	11,13%	13,78%
Lainnya	10%	12,21%	12,13%
Organisasi Non-Profit/Lembaga Swadaya Masyarakat	2%	2,32%	0,94%

Sumber: Career Center Udinus (2019)

Data diatas merupakan hasil *tracer study* alumni lulusan tahun 2015-2017. Diperoleh informasi bahwa jumlah alumni yang memilih untuk berwirausaha masih cukup kecil

prosentasenya dibandingkan dengan alumni yang lebih memilih bekerja pada perusahaan swasta maupun instansi pemerintah (BUMN).

Tabel 3. Jumlah Alumni Yang Berwirausaha Per Fakultas tahun 2015 – 2017

Jumlah Alumni Wirausaha Per Fakultas	2015	2016	2017
Fakultas Ilmu Komputer	68%	69%	71%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	18%	17%	10%
Fakultas Ilmu Budaya	5%	5%	7%
Fakultas Teknik	5%	5%	6%
Fakultas Kesehatan Masyarakat	4%	4%	6%

Sumber: Career Center Udinus (2019)

Data diatas diperoleh prosentase Fakultas ekonomi dan bisnis masih dibawah Fakultas Ilmu Komputer bahkan prosentase dari tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan. Penurunan jumlah alumni yang berwirausaha pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro dari waktu ke waktu menjadi satu permasalahan karena notabene lulusannya sudah semestinya menjadi wirausaha.

Penelitian tentang kewirausahaan telah banyak dilakukan. Salah satunya oleh Dede, Khusaini, & Aniek (2017) the most dominant factor (having the highest ranking yang menyebutkan bahwa minat wirausaha adalah keinginan seseorang untuk menciptakan sebuah usaha baru agar memperoleh kesuksesan untuk kehidupan yang lebih sejahtera dimasa depan. Minat mengindikasikan sesuatu yang diinginkan oleh seseorang atau sesuatu yang disenangi orang tersebut. Seseorang yang sudah minat terhadap suatu hal, maka semua tindakan atau apa yang nanti dilakukan akan mengarahkannya pada hal tersebut. Seseorang memiliki minat berwirausaha yang tinggi akan mempunyai kesiapan yang baik dibandingkan dengan seseorang yang belum mempunyai minat untuk berwirausaha. Minat mahasiswa untuk berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama pengetahuan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadi & Haryanto (2016) serta Wedayanti & Giantari (2016) menunjukkan hasil bahwa wawasan berpengaruh dan positif terhadap minat wirausaha. Sedangkan Adnyana & Purnami (2016) menunjukkan hasil bahwa variabel wawasan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2018) dan Fadillah & Thamrin (2019) menunjukkan hasil bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sedangkan Nuryanto et. al. (2019) dan Rifkhan (2017) menunjukkan hasil bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Penilaian oleh Novitasyari, Setiawati, & Rahmawati (2017), serta Purwana & Suhud (2018) dalam penelitiannya menunjukkan hasil

bahwa faktor lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha, sedangkan Aidha (2016) serta Sumadi & Sulistyawati (2017) menunjukkan hasil bahwa faktor lingkungan berpengaruh dan positif terhadap minat wirausaha.

Minat Wirausaha

Minat merupakan ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tanpa adanya dorongan dari orang lain. Seseorang yang mempunyai rasa minat akan suatu kegiatan, maka orang tersebut akan melakukan kegiatan tersebut dengan senang. Menurut Evaliana (2015) minat merupakan suatu keinginan yang bisa mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas karena adanya rasa ketertarikan dan suka tanpa paksaan dari siapapun. Sedangkan menurut Bharata (2019) minat adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik pada sebuah obyek atau menyukai sebuah obyek.

Wirausaha terdiri dari dua kata yaitu Wira berarti pejuang, manusia unggul, pahlawan, teladan dan gagah berani. Usaha berarti bekerja atau berbuat sesuatu. yang menyatakan bahwa berwirausaha mempunyai arti memadukan watak seseorang, sumber daya, dan keuangan. Berwirausaha adalah tentang keahlian yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat dikembangkan dengan maksimal sehingga bisa memperoleh kehidupan yang sejahtera (Fini, Marzocchi, & Sobrero, 2019).

Wirausaha sejati harus mempunyai karakter yang kuat guna memunculkan mental yang kuat dalam dirinya, dengan memiliki mental yang kuat seseorang secara otomatis akan mempunyai keinginan tinggi terhadap kesejahteraan dimasa depan, serta kemandirian dalam ekonomi. Karakter yang harus ada dalam jiwa wirausaha menurut Wibowo (2011):

1. Percaya diri
Seorang wirausaha akan berhasil jika bekerja tidak bergantung pada orang lain dan bekerja penuh keyakinan
2. Berorientasi pada hasil dan tugas
Berorientasi terhadap usaha untuk mencukupi kebutuhan, orientasi yang dimaksud dapat berupa laba.

3. Berani mengambil resiko
Berani serta mampu menghadapi resiko kerja yang akan terjadi dan menyukai pekerjaan yang memiliki tantangan.
4. Berjiwa kepemimpinan
Mampu menerima berbagai masukan dari pihak lain, dapat dengan mudah bergaul dengan siapapun dan mudah bekerja sama dalam team baru.
5. Berpikir ke arah hasil
Seorang wirausaha dituntut untuk memiliki jiwa kreatif dan inovatif hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan produk yang selalu bervariasi dan tidak menimbulkan kejenuhan bagi konsumen, berpengetahuan luas serta mampu mengelola sumber daya dengan baik.

Indikator minat berwirausaha yang digunakan dalam penilitan ini antara lain keyakinan kuat atas kekuatan sendiri; ketahanan fisik, keuletan, mental, ketekunan, dan berusaha; sikap jujur dan tanggung jawab; pemikiran yang kreatif dan konstruktif; kemauan keras untuk mencapai sebuah tujuan dan kebutuhan hidup; berorientasi kemasa depan dan berani mengambil resiko.

Wawasan Kewirausahaan

Wawasan yaitu kemampuan untuk menghafal, memahami, mengingat atau mengulangi informasi yang pernah dialami. Berbagai kumpulan informasi yang ada dalam diri seseorang atau kelompok atau budaya tertentu, jika secara umum wawasan adalah komponen mental yang dihasilkan dari proses apapun (Al Mamun, Fazal, & Muniady, 2019). Selain itu wawasan adalah pengetahuan yang didapatkan seseorang setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap sebuah objek tertentu menggunakan indera pendengaran, penciuman, liat, raba dan rasa. Kebanyakan orang memperoleh pengetahuan melalui indera pendengaran dan penglihatan (Roxas, Cayoca-panizales, & Jesus, 2018). Tingkat pengetahuan manusia antara lain:

1. Tahu (*Know*)
Tahu dideskripsikan sebuah pengetahuan yang paling dasar, mengingat sebuah

materi yang sudah didapatkan sebelumnya. Mengukur bahwa seseorang tahu mengenai sebuah hal yaitu dengan cara menguraikan serta mendefinisikan.

2. Memahami (*Comprehension*)
Memahami merupakan sebuah keahlian untuk menguraikan dengan benar tentang sesuatu hal yang sudah diketahui sebelumnya dan mampu mengintepresentasikan materi dengan betul. Seseorang yang sudah berada ditahap memahami berate orang tersebut harus mampu menguraikan dan memberi contoh objek yang sudah dipelajari.
3. Aplikasi (*Aplication*)
Aplikasi merupakan tahapan dimana seseorang harus mampu mengaplikasikan suatu materi yang sudah diketahui sebelumnya menjadi aktivitas yang nyata.
4. Analisis (*Analysis*)
Analisa yaitu sebuah kemampuan seseorang untuk menjelaskan sebuah objek atau materi kedalam komponen-komponen, namun masih masih berkaitan antara satu dengan yang lain.
5. Sintesis (*Syintesis*)
Sintetis merupakan keahlian seseorang yang digunakan untuk merumuskan sesuatu terhadap rumusan yang ada.
6. Evaluasi
Evaluasi ini berhubungan dengan keahlian seseorang untuk menilai sebuah objek tertentu dengan kriteria yang dibuat oleh dirinya sendiri.

Indikator wawasan kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengetahuan peluang usaha; pengetahuan peran dan tanggung jawab; pengetahuan solusi masalah; kreatif; inovatif; mandiri; realistis; komunikatif.

Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai sebuah keinginan untuk belajar sesuatu, dalam konteks yang biasanya mengacu pada merangsang minat siswa atau apa yang dikenal sebagai motivasi intrinsik (Aidora & Tan Yeong, 2014). Adapun motivasi dapat diartikan

sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sebaik mungkin serta mencapai tujuan pribadi dalam bentuk prestasi. Motivasi untuk berwirausaha merupakan tujuan pribadi dan percaya bahwa mereka dapat mencapai kesuksesan. Seseorang yang memiliki motivasi pada umumnya akan lebih cenderung bertahan serta mereka cenderung memiliki sumber daya yang cukup untuk menahan persaingan negatif yang terjadi ketika berwirausaha (Robert, Daniel & Piers Thompson., 2017).

Indikator motivasi mengacu pada perasaan tertekan untuk melakukan sesuatu, misalnya melakukan kegiatan dalam rangka untuk mendapatkan hadiah atau untuk merasa bangga.

Lingkungan

Wibowo (2011) mengungkapkan bahwa lingkungan merupakan lingkungan yang menjadi tempat terjadinya interaksi antara satu individu dengan individu lain, individu dengan sebuah kelompok, atau kelompok satu dengan kelompok yang lainnya.

1. Lingkungan Sosial dan Keluarga

Menurut Putu Eka (2014), lingkungan keluarga merupakan dasar pertama kali seseorang mendapatkan pengenalan arti belajar dan menunjukkan bahwa dirinya sebagai makhluk sosial yang harus bersosialisasi dengan orang lain. Sedangkan menurut Boz dan Ergeneli (2014), lingkungan keluarga menjadi peran yang dipentingkan dalam menumbuhkan niat, keyakinan, harapan dan rencana karier seseorang dimasa depan. Trisnawati (2014) juga berpendapat bahwa lewat keluarga pikiran seseorang tentang kewirausahaan mulai muncul, niat untuk berwirausaha mulai muncul dan akan berkembang dengan baik di lingkungan keluarga wirausaha. Lingkungan sosial terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Lingkungan Primer, ialah hubungan interaksi seseorang dengan

lingkungan terdekat dan paling sering melakukan sosialisasi, misalkan interaksi dengan keluarga.

b. Lingkungan Sekunder, ialah hubungan interaksi seseorang namun terjadi lebih longgar, seperti interaksi dengan teman, tokoh panutan.

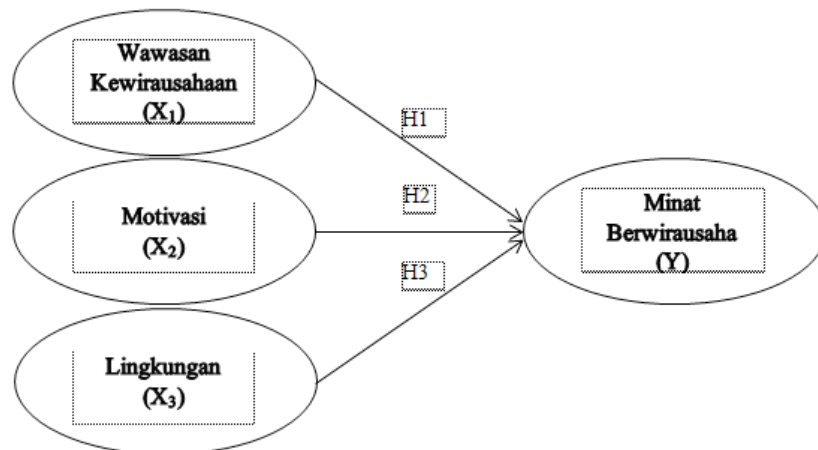
2. Lingkungan Pendidikan

Dorongan untuk berwirausaha juga dapat didapatkan melalui lingkungan sekolah. Menurut Erika Agustina (2013) didalam kurikulum kewirausahaan sebaiknya lebih memperbanyak praktek daripada sekedar teori. Selain itu Hendarto (2012) juga berpendapat bahwa materi yang diberikan dalam kewirausahaan seharusnya juga ditekankan pada praktek. Untuk menanamkan jiwa wirausaha, maka peran pengajar dalam lingkungan pendidikan sangat penting, harus menarik, pembawaan ramah, mendatangkan tokoh wirausahawan untuk memberikan edukasi (Wibowo 2014). Dengan lingkungan pendidikan yang mendukung, maka minat untuk berwirausaha semakin tinggi. Sehingga dapat menciptakan wirausaha baru dimasa yang akan datang.

3. Lingkungan Media Sosial

Media sosial adalah alat untuk penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak. Menurut Ibnu (2013) mengungkapkan bahwa adanya kemajuan teknologi menyebabkan banyak perubahan ada kehidupan manusia, mempengaruhi gaya hidup serta pola pikir manusia. Menurut Manurung (2013), seseorang memiliki jiwa wirausaha adalah orang yang mempunyai perilaku inovatif dan sikap kreatif dalam mengordinasikan sebuah kelompok usaha.

Indikator lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pernyataan Misbakhuddin (2017) antara lain lingkungan keluarga; lingkungan pendidikan; lingkungan kelompok; dan lingkungan sosial.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan memperoleh data yang dikemas dalam bentuk angka serta analisisnya menggunakan statistik sehingga mampu memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2010). Penelitian ini terdiri dari wawasan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan sebagai *independent variable* serta minat berwirausaha sebagai *dependent*

variable. Populasi dalam penelitian yakni seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Sampel yang diambil atau digunakan berjumlah 150 responden. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer yang bersumber dari studi lapangan berupa kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda.

Hasil Penelitian

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Masuk

Tahun Masuk	Jumlah	Prosentase
2016	64	42,67%
2017	48	32%
2018	38	25,33%
Total	150	100%

Sumber: Hasil olah data, 2020.

Berdasarkan data diatas, karakteristik responden berdasarkan tahun masuk, responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif FEB Udinus yang terdiri dari

angkatan 2016 sebanyak 64 orang, angkatan 2017 sebanyak 48 orang dan angkatan 2018 sebanyak 38 orang.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Minat Wirausaha (Y)	MW1	0,669	0,159	Valid
	MW2	0,845		Valid
	MW3	0,900		Valid
	MW4	0,825		Valid
	MW5	0,790		Valid

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Wawasan Kewirausahaan (X1)	PK1	0,762	0,159	Valid
	PK2	0,887		Valid
	PK3	0,848		Valid
	PK4	0,873		Valid
	PK5	0,742		Valid
Motivasi (X2)	M1	0,745	0,159	Valid
	M2	0,923		Valid
	M3	0,933		Valid
	M4	0,918		Valid
Lingkungan (X3)	LK1	0,849	0,159	Valid
	LK2	0,872		Valid
	LK3	0,904		Valid
	LK4	0,670		Valid

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang dirangkum pada tabel di atas menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur wawasan kewirausahaan, motivasi, lingkungan dan minat berwirausaha semua item dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa keempat variabel sudah memenuhi syarat reliabilitas karena nilai cronbach alpha lebih dari 0,7. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian dengan tingkat konsistensi yang sangat baik.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Minat Berwirausaha	0,866	Reliabel
2.	Wawasan Kewirausahaan	0,881	Reliabel
3.	Motivasi	0,906	Reliabel
4.	Lingkungan	0,841	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, 2020.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	5,903		4,026	0,000
Wawasan Kewirausahaan	0,256	0,269	2,137	0,035
Motivasi	0,362	0,339	2,678	0,009
Lingkungan	0,232	0,212	2,630	0,010
Adjusted R2	0,458			
F hitung	28,867	Sig. 0,000		

Sumber: Hasil olah data, 2020.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya nilai Adjusted R² yang diperoleh sebesar 0,458. Hal ini berarti variasi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro dijelaskan oleh variasi dari wawasan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan

sebesar 45,8%, sedangkan sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini. Selanjutnya diperoleh nilai signifikan F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa wawasan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan merupakan model yang tepat

untuk mengukur variasi minat berwirausaha. Hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yakni wawasan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wawasan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Semakin baik wawasan dan pendidikan yang didapat oleh mahasiswa, maka akan semakin baik pula minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang mendapatkan wawasan kewirausahaan dapat mengimplementasikan serta faktor yang berkaitan dengan pengetahuan kewirausahaan, seperti inovatif, kreatif, komunikatif, realistis juga mendukung variabel ini terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Motivasi mahasiswa dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat untuk menjadi seorang wirausaha, karena semakin seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka akan menumbuhkan minat mahasiswa yang tinggi untuk mengenal, memahami, dan terjun menjadi wirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran lingkungan sangat

mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Jika seseorang berada dalam lingkungan yang mendorong serta mendukung dalam melakukan wirausaha, maka akan semakin kuat serta tinggi minat seseorang untuk berwirausaha.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa wawasan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan berpengaruh secara signifikan membangun minat mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro untuk berwirausaha. Pada uji F menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan telah tepat dan dapat diterima untuk mengukur minat mahasiswa berwirausaha. Variasi dari variabel wawasan kewirausahaan, motivasi, dan lingkungan mampu menjelaskan variasi dari minat berwirausaha sebesar 45,8%.

Dalam proses penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang meliputi responden mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro tahun ajaran 2016-2018, sehingga peneliti memerlukan waktu cukup lama untuk menyaring responden yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun beberapa saran yang penulis sampaikan diantaranya pihak universitas sebaiknya mengembangkan pola pikir nisiatif mahasiswanya, menumbuhkan keinginan kuat disertai tanggung jawab para mahasiswa untuk memulai usaha.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 253915.
- Aidha, Z. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal JUMANTIK*, 1(1), 42–59.
- Al Mamun, A., Fazal, S. A., & Muniady, R. (2019). Entrepreneurial Knowledge, Skills, Competencies And Performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), 29–48. <https://doi.org/10.1108/apjie-11-2018-0067>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Agustus 2019: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. Jakarta.

- Bagheri, A., & Pihie, Z. A. L. (2015). Factors Influencing Students' Entrepreneurial Intentions: The Critical Roles Of Personal Attraction And Perceived Control Over Behavior. *International Journal of Management Science and Information Technology*, 16–28.
- Bharata, W. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 98–114.
- Costa, F. J. da, Soares, A. A. C., & Bonfim, D. G. (2019). Factors Of Influence On The Entrepreneurial Interest: An Analysis With Students Of Information Technology Related Courses. *JISTEM Journal of Information Systems and Technology Management*, 6(2), 227–246.
- Dede, S., Khusaini, & Aniek, W. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Politik Dan Ilmu Sosial*, 25(2), 1–21.
- Evaliana, Y. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 1–70.
- Fadillah, M. N. R., & Thamrin. (2019). The Influence Of Entrepreneurial Motivation And Family Environment To The Public University Student ' S Toward Entrepreneurial Intention. *Jurnal EcoGen*, 2(1), 78–83.
- Fini, R., Marzocchi, G. L., & Sobrero, M. (2019). The Foundation of Entrepreneurial Intention. *International Journal of Entrepreneurship and Regional Development*, 3(2).
- Lubis, P. K. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Niagawan*, 31–35.
- Mahanani, E., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. *IKRAITH-HUMANIORA: Jurnal Kewirausahaan*, 2(2), 31–40.
- Ngoc Khuong, M., & Huu An, N. (2016). The Factors Affecting Entrepreneurial Intention of the Students of Vietnam National University — A Mediation Analysis of Perception toward Entrepreneurship. *Journal of Economics, Business and Management*, 4(2), 104–111.
- Novitasyari, W., Setiawati, T., & Rahmawati, Y. (2017). Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner*, 6(2), 81–93.
- Nuryanto, U. W., Purnamasari, R., Djamil, M., Sutawidjaya, A. H., & Saluy, A. B. (2019). Effect Of Self-Efficacy, Motivation On Entrepreneurship, Entrepreneurship Education, And Social Environment Against Interest In Entrepreneurship On Micro, Small And Medium Enterprises Businesses In Serang Regency. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 40–57.
- Purwana, D., & Suhud, U. (2018). Investigating The Effect Of Motivation On Entrepreneurial Intention: Three Different Approaches. *International Journal of Problems and Perspectives in Management*, 16(2), 200–208.
- Rahmadi, A. N., & Haryanto, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 153–169.
- Rifkhan. (2017). Pengaruh Sikap, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1), 121–154.
- Rosmiati, Junias, D. T. S., & Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 21–30. <https://doi>

- Roxas, B. G., Cayoca-panizales, R., & Jesus, R. M. De. (2018). Entrepreneurial Knowledge and Its Effects on Entrepreneurial Intentions : Development of A Conceptual Framework Framework. *Asia-Pacific Social Science Review*, 8(2), 61–77.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2014th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, A. R., & Sulistyawati, E. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1007–1029.
- Supeni, R. E., & Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Jember. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis* (pp. 449–463).
- Taufik, A., Azhad, M. N., & Hafidzi, A. H. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 3(1), 86–99.
- Turker, D., & Selcuk, S. S. (2020). Which Factors Affect Entrepreneurial Intention Of University Students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142–159. <https://doi.org/10.1108/03090590910939049>
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wedayanti, N. P. A. A., & Giantari, I. G. A. K. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 533–560.